

## Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Kader Kesehatan di Wilayah Kelurahan Maccini

Sri Wahyuni Gayatri<sup>1\*</sup>, Wirawan Harahap<sup>2</sup>, Arni Isnaini Arfah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Anestesiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

\*Email Korespondensi : [sriwahyuni.gayatri@umi.ac.id](mailto:sriwahyuni.gayatri@umi.ac.id)  
Telp: +6285399558001

### ABSTRAK

Tindakan dasar penyelamatan nyawa adalah upaya pertama untuk menyelamatkan nyawa ketika seseorang terserang penyakit yang mengancam nyawa. Pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) merupakan salah satu tindakan yang harus segera dilakukan ketika menemukan korban yang memerlukan pelatihan, seperti pasien serangan jantung. Tujuan utama dari program ini adalah agar para pengelola kesehatan setempat khususnya kader kesehatan di wilayah Kelurahan Maccini dan di Puskesmas Maccini Sawah dapat mendeteksi kondisi henti jantung yang terjadi di masyarakat sekitar dan memberikan tindakan bantuan hidup dasar sejak dini. Kami akan melakukan kegiatan rujukan secepat dan setepat mungkin. Metode pelaksanaannya meliputi pemberian materi bahan ajar, bermain peran, observasi, dan evaluasi. Kegiatan tersebut melibatkan 23 kader kesehatan dan dilaksanakan secara bergilir selama tiga hari. Dengan diperkenalkannya pengabdian masyarakat ini, diharapkan angka harapan hidup warga yang mengalami henti napas atau jantung di luar rumah sakit akan meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan petugas dalam memberikan bantuan hidup dasar.

**Kata kunci:** Kader kesehatan; pelatihan; bantuan hidup dasar

### ABSTRACT

*The basic life-saving action is the first effort to save a life when someone is struck by a life-threatening illness. Basic Life Support (BLS) training is one of the actions that must be taken immediately when encountering a victim in need of assistance, such as a patient experiencing a heart attack. The main goal of this program is for local health managers, especially health cadres in the Maccini sub-district and at the Maccini Sawah Community Health Center, to detect cases of cardiac arrest occurring in the surrounding community and to provide basic life support measures early on. We will carry out the referral activities as quickly and accurately as possible. The implementation methods include providing teaching materials, role-playing, observation, and evaluation. The activity involved 23 health cadres and was carried out in turns over three days. With the introduction of this community service, it is hoped that the life expectancy of residents experiencing respiratory or cardiac arrest outside of hospitals will increase along with the improved skills of personnel in providing basic life support*

**Keywords:** Health care; training, basic life support

## 1. PENDAHULUAN

Di negara berkembang, henti jantung atau arrest jantung adalah penyebab kematian paling umum yang terjadi di luar rumah sakit.<sup>1</sup> Asosiasi Jantung Indonesia menyatakan bahwa 10 dari 100.000 orang biasa berusia di bawah 35 tahun mengalami henti jantung, atau cardiac arrest, setiap tahun, dengan jumlah total sekitar 300.000 hingga 350.000 kasus di Indonesia. Menurut Asosiasi Jantung Indonesia, angka sebenarnya dari kejadian henti jantung tidak diketahui. Korban henti jantung sering mengalami gangguan jantung, gangguan metabolisme atau elektrolit, penggunaan obat-obatan, keracunan obat, dan kecelakaan atau trauma. Sebagian besar pasien yang mengalami OHCA (Out of Hospital Cardiac Arrest) tidak dapat bertahan hidup.<sup>2</sup> Studi menunjukkan bahwa orang yang membantu menjalankan CPR atau orang yang pertama kali bertemu dengan penderita dapat meningkatkan kelangsungan hidup seseorang setelah henti jantung.<sup>3</sup> Oleh karena itu, masyarakat harus tahu tentang BLS. Di Indonesia khususnya di Makassar, masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang definisi BLS sebesar 74,8 persen, teori bahaya sebesar 72,4 persen, teori meminta bantuan (meminta bantuan) sebesar 75,2 persen, pengetahuan yang baik tentang teknik kompresi (hanya CPR) sebesar 42,3 persen, dan teori "saat yang tepat untuk menghentikan CPR".<sup>4</sup> Sebesar 48,8 persen, masyarakat lebih banyak mengetahui tentang bantuan hidup dasar melalui media elektronik.<sup>5</sup> Penyakit henti jantung dan gangguan irama jantung adalah situasi darurat yang dapat mengganggu atau merusak fungsi jantung itu sendiri. Jantung melakukan dua tugas utama: mengalirkan darah dan mengirim nutrisi dan oksigen ke seluruh tubuh. Akibat kondisi ini, jaringan tubuh, terutama otak, mengalami hipoksia atau kekurangan oksigen. Kekurangan darah dapat menyebabkan kerusakan pada otak dalam waktu empat menit, dan kematian jaringan otak dapat terjadi selama sepuluh menit.<sup>6</sup>

Apabila terjadi keadaan darurat, seperti serangan jantung atau gangguan pernapasan, maka orang yang menemukan korban harus segera memberikan bantuan. Jika pemberi pertolongan tidak memiliki pengetahuan yang cukup atau tidak mengikuti prosedur yang benar dalam memberikan bantuan hidup dasar, maka dapat berdampak buruk pada kondisi korban yang dapat menyebabkan kematian.<sup>7</sup>

Dalam situasi darurat, ketidakhadiran atau keterlambatan tenaga medis dapat menyebabkan kematian tanpa pertolongan awal. Untuk alasan ini, memahami dan memahami Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting. Ini memerlukan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk menyelamatkan korban dalam berbagai situasi bencana atau kecelakaan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8,9</sup> Pemahaman dan penguasaan pengetahuan dan

keterampilan terkait Bantuan Hidup Dasar sangatlah penting karena berkaitan dengan penguasaan teknik dasar pemberian bantuan hidup yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Bantuan Hidup Dasar ini diharapkan jika diterapkan dengan baik akan memungkinkan pengendalian yang lebih tepat dan responsif bagi masyarakat. Hal ini termasuk mendidik dan melatih relawan dari kelompok pemuda dan petugas kesehatan yang memberikan tindakan untuk mempertahankan hidup sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kerusakan lebih lanjut.<sup>10</sup> Menurut wawancara dengan perangkat dukuh, RT, dan RW, program pendidikan dan latihan terkait BHD di wilayah mitra, terutama di Kelurahan Maccini, Kecamatan Makassar, dianggap kurang atau bahkan tidak tersedia.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1. Solusi dan Target Luaran**

Berdasarkan pemaparan beberapa masalah di atas, maka solusi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Mengaktifkan kelompok kader kesehatan yang selama ini sudah ada di Kelurahan Maccini, sehingga kelompok ini dapat menjadi fasilitator pihak pemerintah (dinas kesehatan setempat) dengan masyarakat dalam menjalankan edukasi dan pelatihan BHD.
2. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pelaksana kesehatan untuk melaksanakan pencegahan dan pengobatan mandiri jika terjadi gejala buruk seperti nyeri dada dan sesak nafas.

### **2.2 Lokasi Kegiatan Pelaksanaan**

Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari dengan jumlah pertemuan 1 kali dalam 1 hari, yang dimulai pada tanggal 05 – 07 Agustus 2024. Adapun peserta program ini adalah 23 kader kesehatan Kelurahan Maccini, Kecamatan Makassar.

### **2.3 Metode Kegiatan**

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini merupakan sebuah kombinasi dari *mini-lecturing* dan *direct practicing*. Teknis kegiatan pengabdian masyarakat yang diajukan oleh tim pengusul kepada kader kesehatan Kelurahan Maccini, meliputi beberapa tingkatan yang dilaksanakan secara terstruktur, antara lain:

- a. Mengorganisir kelompok kesehatan mitra untuk memberikan pendampingan dan

- pembinaan guna mempersiapkan eksekutif kesehatan untuk pelatihan dan praktik Bantuan Hidup Dasar.
- Menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan dan mengoordinasikannya antara tim pelayanan regional dan pelaksana kesehatan. Contoh: pembuatan bahan ajar, rencana kegiatan, lokasi yang diperlukan untuk kuliah singkat dan latihan, pemilihan alat dan media pendukung, teknis pelaksanaan program, dan lain-lain
  - Dukungan pengembangan keterampilan dan bimbingan dari Kelompok Kader Kesehatan untuk memberikan pemahaman masyarakat tentang Bantuan Hidup Dasar.
  - Untuk mengetahui keefektifan dari program pengabdian, dilakukan *pretest* dan *posttest*, yaitu sebelum dan sesudah kegiatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

Pelatihan kader kesehatan tentang pelatihan bantuan hidup dasar selama 3 hari pada hari, bertempat di Aula Puskesmas Maccini Sawah. Kegiatan yang dilakukan dengan pelatihan kader tentang pelatihan hidup dasar untuk upaya meningkatkan kelangsungan hidup korban henti jantung. Metode yang digunakan dengan ceramah atau memberikan materi untuk menyampaikan teori berupa pengertian, indikasi diberikan Bantuan Hidup Dasar, indikasi dihentikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian BHD. Berdasarkan penilaian dengan menggunakan kuesioner didapatkan peningkatan pengetahuan kader kesehatan.

**Tabel 1. Nilai *Pretest* peserta program edukasi dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD)**

| Kategori Pengetahuan | Jumlah (%) |
|----------------------|------------|
| a) Baik              | 0          |
| b) Cukup             | 13.1       |
| c) Kurang            | 86.9       |

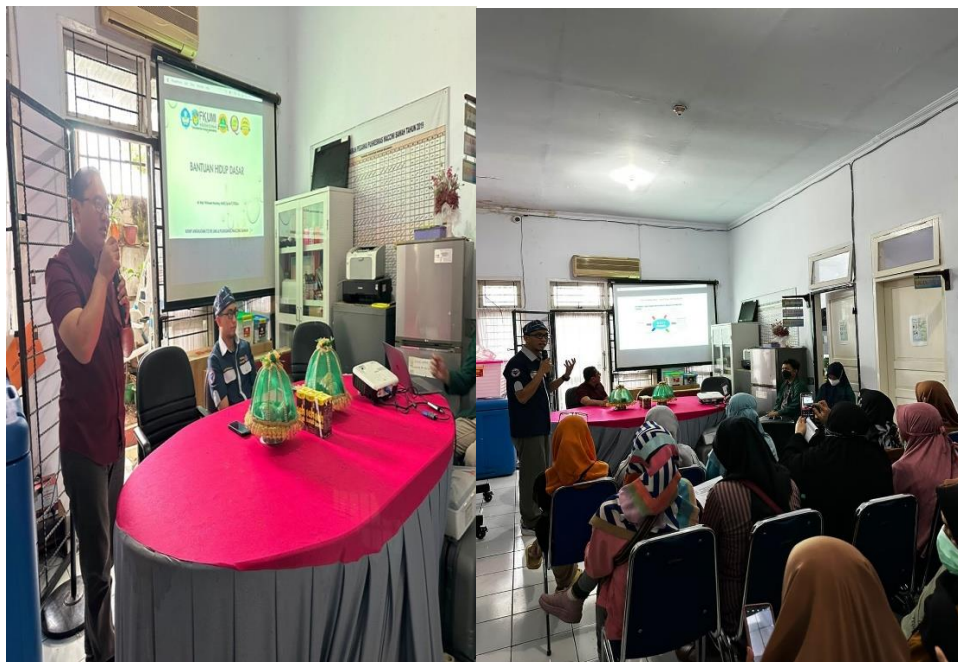
**Tabel 2. Nilai *Posttest* peserta program edukasi dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD)**

| Kategori Pengetahuan | Jumlah (%) |
|----------------------|------------|
| a) Baik              | 60.8       |
| b) Cukup             | 39.2       |
| c) Kurang            | 0          |

**Tabel 2.** menunjukkan hasil nilai posttest peserta program pendidikan dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan, artinya lebih dari separuh peserta berada pada kategori baik ( $n=14$ , 60,8%). Tidak ada satupun yang masuk dalam kategori kinerja buruk. Secara statistik, seperti terlihat pada Tabel 4, nilai  $p$ -value sebesar 0,001 menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan karang taruna dan eksekutif kesehatan saat menerapkan bantuan hidup dasar. Uji *Wilcoxon* merupakan uji nonparametrik terhadap dua sampel berpasangan atau dependen dengan menggunakan skala ordinal, digunakan untuk membandingkan data yang mempunyai perbedaan relatif besar dan untuk mengevaluasi dua skor yang diperoleh dari dua sampel. Penting untuk diketahui bahwa tes ini digunakan untuk mengolah data nilai peserta.<sup>45</sup>

Setelah memberikan teori tentang bantuan hidup dasar, kegiatan selanjutnya adalah memberikan edukasi kepada petugas kesehatan tentang bantuan hidup dasar dengan mendemonstrasikan cara memberikan bantuan hidup dasar jika ada warga yang mengalami serangan jantung atau pernafasan. Berdasarkan evaluasi dengan menggunakan checklist, ditemukan bahwa keterampilan petugas kesehatan dalam melaksanakan upaya bantuan penghidupan dasar telah meningkat.

#### GAMBAR, ILUSTRASI DAN FOTO



**Gambar 1.** Pemberian materi edukasi bantuan hidup dasar





**Gambar 2.** Narasumber mendemonstrasikan cara bantuan hidup dasar



**Gambar 3.** Kader kesehatan mempraktekkan cara bantuan hidup dasar



**Gambar 4.** Kader kesehatan mempraktekkan cara bantuan hidup dasar

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang ditujukan bagi anggota kader kesehatan di Kelurahan Maccini, Kecamatan Makassar berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Dari total 23 responden, terdapat kenaikan signifikan dalam jumlah individu yang menunjukkan tingkat pengetahuan baik, yakni dari 0 (0%) meningkat menjadi 14 (60,8%). Temuan ini menggambarkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan responden setelah mengikuti pelatihan Bantuan Hidup Dasar jika dibandingkan dengan sebelumnya.

#### Ucapan Terima Kasih

1. Bapak Rudyansyah Jufri, SIP selaku Kepala Kelurahan Maccini yang telah memberi bantuannya kepada kami.
2. Bapak dr.Rizal Khairul, M.Kes selaku kepala Puskesmas Maccini Sawah yang telah memberikan support kepada kami dalam penggunaan tempat.
3. Semua pihak terkait yang telah membantu kami dalam menjalankan pengabdian kepada Masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alamsyah, A. (2022). *Pendampingan Masyarakat dalam Penanganan Gawat Darurat Cardiac Arrest di Desa Borisallo*. 3(1), 153–159.
2. Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Prihatin, K. (2019). Efektifitas Edukasi Basic Life Support dengan Media Audiovisual dan Praktik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jenjang D.III Stikes Yarsi Mataram Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(1), 6–12. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v7i1.2019.68>
3. Ghozali, M. T., Hadning, I., & Winanta, A. (2019). Pelatihan Pembuatan Sistem Informasi Kesehatan Elektronik Untuk Kader Kesehatan Desa Tijayan Manisrenggo Jawa Tengah. *Aksilogiya: Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9–19.
4. Erawati, S. (2015). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Kota Administrasi Jakarta Selatan*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Jakarta
5. Indonesian Heart Association. Henti Jantung. Diakses dari [http://www.inaheart.org/education\\_for\\_patient/2015/5/7/henti\\_jantung](http://www.inaheart.org/education_for_patient/2015/5/7/henti_jantung) pada tanggal 8 Februari 2018. 2015
6. Krogh, L. Q., Bjornshave, K., Vestegaard, L. D., Sharma, M. B., Rasmussen, S. E., Nielsen, H. V., Lofgren, B. (2015). E-Learning in pediatric basic life support: A randomized controlled non-inferiority study. *Resuscitation*, 90, 7–12. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2015.01.030>
7. Scholten, A. C., van Manen, J. G., van der Worp, W. E., Ijzerman, M. J., & Doggen, C. J. M. (2011). Early cardiopulmonary resuscitation and use of Automated External Defibrillators by laypersons in out-of-hospital cardiac arrest using an SMS alert service. *Resuscitation*, 82(10), 1273–1278. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2011.05.008>
8. Rahma Hidayati. (2020). 10-17 Rahma Hidayati. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(1).
9. Sumartini, N. P., Salsabila, W., & Purnamawati, D. (2021). Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan Basic Life Support Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(2), 20.
10. M. Muthmainnah, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Awam Khusus Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Karakteristik Usia di RSUD X Hulu Sungai Selatan,” *Heal. J.*, vol. 2, no. 2, 2019.